

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP

W Apriani^{1a)}, Syarifah²⁾, Abdurrahmansyah³⁾

¹⁾Prodi Pendidikan Biologi, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1A KM 3.5, Palembang 30126, Indonesia.

²⁾Prodi Pendidikan Biologi, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1A KM 3.5, Palembang 30126, Indonesia.

³⁾Prodi Pendidikan Biologi, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1A KM 3.5, Palembang 30126, Indonesia.

^{a)}wiliaapriani373@yahoo.com

ABSTRACT

Motivation as one of the psychological factors in the learning process has meaning as a whole driving force within the students that lead to learning activities. The existence of diligent efforts and especially based on motivation, then someone who learn will be able to get a good achievement. The purpose of this study is to improve students' learning motivation of VII class on science subjects of Living Classification Classification in Junior High School by using Two Stay Two Stray (TSTS) cooperative learning model. This research is descriptive-quantitative method by using Quasy experiment. The design that used is Posttest Only-Control Design. The population in this study were all students of VII class in MTs Lahat and the sample was VII.1 class as control class and VII. 5 as experimental class. The results of the research through direct observation by using the observation sheet proves that there is an increase in learning motivation of learners in following the learning through cooperative learning model type Two Stay Stray (TSTS) from the first meeting until the third meeting. It can be seen from the questionnaire that is calculated by using t-test for see the influence of cooperative learning model type Two Stay Two Stray (TSTS) to student learning motivation. The result is $t_{\text{arithmetic}} > t_{\text{table}}$ or $7,56 > 1,9983$. This shows that H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that there is influence of the application of cooperative learning model type Two Stay Two Stray (TSTS) to student's learning motivation.

Keywords: *learning, TSTS, motivation, classification of living things*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Djamarah, 2010).

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan suatu negara. Hal ini karena pendidikan dianggap sebagai sebuah langkah yang tepat untuk membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu mendukung terciptanya pembangunan nasional yang maju. Negara Indonesia merumuskan sebuah tujuan mulia pendidikan yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea IV yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses untuk menuju kehidupan bangsa yang cerdas

dan maju membutuhkan sebuah pendidikan sebagai sarana mewujudkan tujuan mulia tersebut (Djamarah, 2010).

Pendidikan dilihat dari sudut pandang proses, dapat diwujudkan dalam proses belajar mengajar yang menimbulkan interaksi diantara dua unsur utama antara lain siswa dan guru. Siswa sebagai pihak yang belajar kemudian guru adalah pihak yang mengajar, dengan siswa berperan sebagai subjek pokok dalam belajar. Mengajar dalam proses pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan suatu materi pelajaran, melainkan juga mampu mengatur lingkungan sekitar supaya siswa dapat belajar dengan baik, sehingga proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini bertujuan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik (Isjoni, 2008). Proses belajar mengajar di kelas bagi peserta didik tidak

selamanya berlangsung secara normal. Hal ini karena peserta didik dapat memiliki semangat belajar yang tinggi, akan tetapi kadang dapat juga menjadi rendah. Kenyataan yang sering dihadapi oleh guru pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas (Isjoni, 2008).

Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis dalam proses belajar mengajar memiliki makna sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang kelangsungan dari kegiatan belajar memberikan arah pada kegiatan belajar. Ini bertujuan agar yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Motivasi yang baik dalam proses belajar akan memberikan hasil yang baik. Usaha yang tekun dan terutama didasari dengan motivasi akan membuat seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan prestasi belajarnya (Sardiman, 2011).

Pembelajaran kooperatif didasari oleh falsafah *homini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk social menganggap kerja sama merupakan aspek penting dalam mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Kerja sama akan lebih memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran IPA (Biologi) masih tetap terfokus pada guru sebagai narasumber saja. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, guru umumnya masih menggunakan ceramah, tanya jawab sedangkan pada kurikulum 2013 diharapkan siswa harus lebih aktif. Kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya minat siswa dalam proses belajar mengajar dan kurangnya

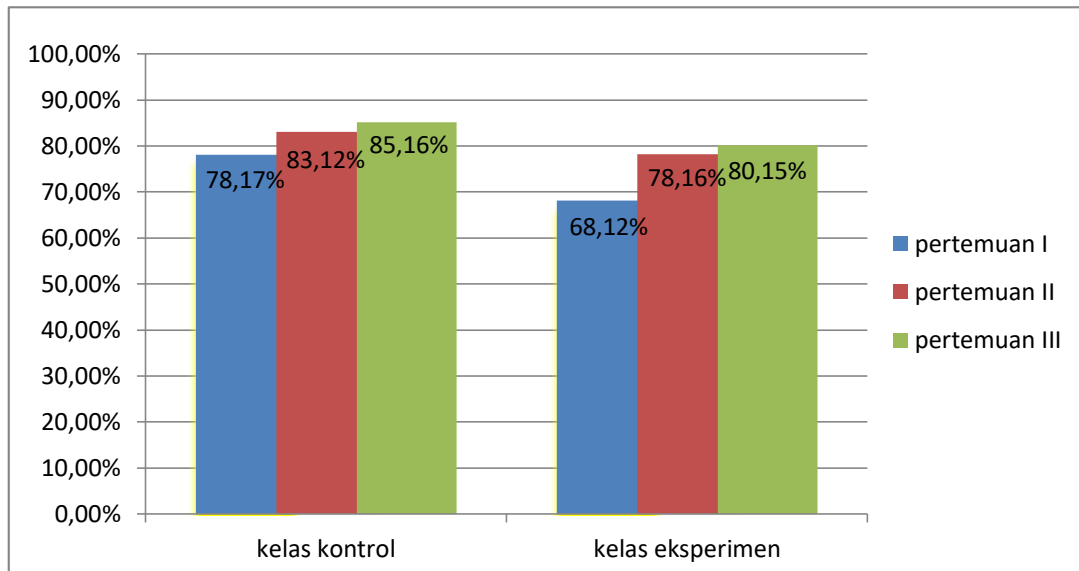
suatu motivasi dalam bentuk pembelajaran sehingga mereka lebih cenderung pasif sehingga siswa hanya mendengar, memperhatikan dan bertanya tanpa berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran. Siswa sulit mengungkapkan ide maupun gagasan baik dalam bentuk soal ataupun cara penyelesaiannya sehingga proses belajar mengajar masih kurang efektif untuk mengembangkan pengetahuan. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA pokok bahasan klasifikasi makhluk hidup.

METODOLOGI PENELITIAN

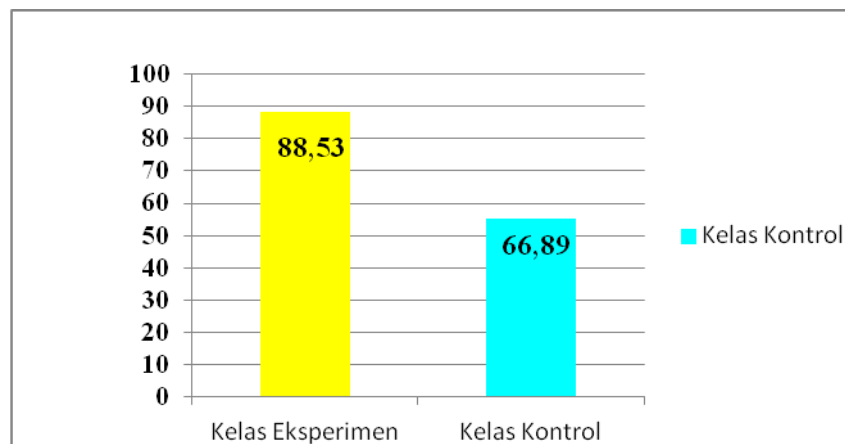
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2017 di salah satu MTs di Lahat. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment tertentu. Bentuk penelitian ini adalah penelitian *quasy experimental design* (desain eksperimen semu) dengan adanya kelompok kontrol walaupun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2015). Populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang terdiri dari sebelas kelas dengan jumlah siswa sebanyak 365 siswa. Peneliti mengambil kelas VII.5 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah sebanyak 32 orang dan yang menjadi kelas kontrol kelas VII.1 yang berjumlah 33 orang. Jadi sampel keseluruhan dalam penelitian ini berjumlah 65 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar siswa pada setiap pertemuan disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA



Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Hasil Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 1 mengenai persentase peningkatan motivasi belajar dan Gambar 2 hasil nilai angket motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA. Pada kelas kontrol terjadi peningkatan motivasi belajar IPA siswa pada setiap pertemuan. Hal tersebut juga terjadi pada kelas eksperimen. Berdasarkan hal tersebut, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan pada kelas kontrol. Hal ini karena pada kelas eksperimen digunakan model pembelajaran TSTS. Ini karena pada model pembelajaran tersebut, siswa akan bekerja secara berkelompok. Ketika melaporkan ke kelompok lain juga secara berpasangan sehingga siswa tidak merasa takut ketika mengungkapkan hasil diskusi kepada kelompok lain. Pada akhirnya, pengetahuan dan wawasan siswa berkembang dan siswa akan lebih menguasai topik dan meningkatkan motivasi didalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi belajar IPA siswa materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII. Hal ini didukung dengan adanya data penelitian yang menunjukan terjadi peningkatan persentase skor motivasi belajar IPA siswa yang didapat melalui observasi dan angket yang didistribusikan kepada siswa. Hasil yang didapat terlihat bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan finansial dan moral untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djamarah, S.B. 2010. *Teachers and Students in Educational Interactions*. Jakrta. Rineka Cipta.
- [2] Dimiyati and Mujiono. 2013. *Learning and Learning*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- [5] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.